

## **Akuntansi Program Pensiun Berdasarkan PSAK 18: Studi Kasus pada PT Antam Perwakilan Makassar**

**Fitriyanty Nur**  
Universities Fajar  
[fitriyantynur@gmail.com](mailto:fitriyantynur@gmail.com)

**Andi Sri Wahyuni**  
Politeknik Negeri Ujung Pandang  
[andisriwahyuni@poliupg.ac.id](mailto:andisriwahyuni@poliupg.ac.id)

*(Diterima: 08-Mei-2021; direvisi: 22-Mei-2021; dipublikasikan: 27-Mei-2022 )*

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe and compare the accounting procedures and treatments for the Pension Program applied by PT Antam with PSAK 18 of 2015. The research method used by the author is descriptive data analysis method, namely collecting data, classifying, processing and analyzing data in order to obtain an overview of the problem. researched, then provide suggestions on the basis of conclusions. The type of data collected is qualitative data consisting of primary data and secondary data. In this study, the nature of the research used is a case study. With this method, obtained facts about the procedures and accounting treatment of pension plans by observing and analyzing a problem object of research that occurs in a research location on the existing suitability and then draw conclusions from the problems studied. After conducting research, judging from the regulations applied, the formula used, and the financial reporting, the authors obtained the results that the accounting procedures and treatment for the pension program at this company were in accordance with PSAK 18. This research is important for the company concerned and similar companies in Indonesia. to be a reference material and the basis for further performance improvement related to the company's pension program.*

**Keywords:** Pension Program; PSAK 18; Financial Report.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan membandingkan prosedur dan perlakuan Akuntansi Program Pensiun yang diterapkan PT Antam berdasarkan PSAK 18. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif yakni mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, dan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran masalah yang diteliti, kemudian memberikan saran atas dasar kesimpulan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Sifat penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni dengan memperoleh fakta-fakta mengenai prosedur dan perlakuan akuntansi program pensiun dengan cara mengamati dan menganalisis masalah pada objek penelitian kemudian menarik simpulan dari masalah yang diteliti. Setelah melakukan penelitian, ditinjau dari peraturan yang diterapkan, rumus yang digunakan, dan pelaporan keuangannya, diperoleh hasil bahwa prosedur dan perlakuan akuntansi program pensiun pada perusahaan ini sudah sesuai dengan PSAK 18. Penelitian ini penting bagi perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan sejenis di Indonesia untuk menjadi bahan referensi dan dasar perbaikan kinerja selanjutnya terkait program pensiun perusahaan.

**Kata Kunci:** Program Pensiun; PSAK 18; Laporan Keuangan.

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan perusahaan, memiliki suatu kesadaran bahwa hidup mereka ini sangat bergantung pada perusahaan di mana mereka bekerja (Dartanto, et al., 2020; Dee Ree, et al., 2017; Magruder, 2013; Rasyid, 2020; Sultan, et al., 2021; Wahyuni, et al., 2020). Pada saat mereka masih aktif, penghasilan tampaknya bukanlah menjadi persoalan. Namun, jika suatu saat karyawan tersebut tidak dapat lagi bekerja pada perusahaan karena sesuatu hal, kenyataannya akan jauh berbeda. Misalnya karena kecelakaan kerja atau usia lanjut. Kontinuitas kehidupan mereka akan terganggu.

Persoalan tersebut apabila dilihat secara sepintas mungkin adalah persoalan yang mudah. Tetapi jika dilihat dari skala yang lebih luas, bisa menjadi persoalan yang cukup serius (Hasibuan, et al., 2019; Murphy, 2019). Misalnya persoalan hari tua (usia lanjut) atau berhenti bekerja sewaktu-waktu secara langsung atau tidak, pasti ada di benak mereka. Hal ini mungkin juga berpengaruh kepada konsentrasi kerja karyawan dan bukan tidak mungkin jika akhirnya berpengaruh pada tingkat produktivitas karyawan (Bukit, 2012).

Sejalan dengan itu, upaya memelihara penghasilan pada hari tua perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih berdayaguna dan berhasilguna. Tentu saja hal ini mutlak memerlukan dukungan prasarana yang memadai. Salah satunya adalah program dana pensiun. Bentuk tabungan ini mempunyai ciri sebagai tabungan jangka panjang, untuk dinikmati hasilnya setelah karyawan yang bersangkutan pensiun. Penyelenggaraannya dilakukan dalam suatu program, yaitu program pensiun yang megupayakan manfaat pensiun bagi pesertanya melalui sistem pemupukan dana yang lazim disebut sistem pendanaan (Ramadhani, 2011).

Program pensiun adalah suatu program yang mengupayakan tersedianya uang pensiun (manfaat pensiun) untuk pesertanya. Dana ini sangat dibutuhkan ketika seseorang telah memasuki usia tidak produktif dan penghasilannya terhenti, sementara biaya kebutuhan sehari-hari tetap berjalan. Keikutsertaan seseorang pada dana pensiun dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi masalah biaya hidup. Menurut Rengkung, dkk

(2015), dengan adanya tunjangan hari tua atau dana pensiun, membuat karyawan menjadi loyal kepada perusahaan atau tempat ia bekerja.

Dana pensiun diselenggarakan dalam upaya memberikan kesejahteraan pada karyawan. Oleh karena itu, baik instansi pemerintah maupun swasta mengadakan program pensiun bagi para pegawainya, dan diharapkan dengan adanya program pensiun akan memberikan motivasi yang tinggi bagi karyawan sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan untuk meningkatkan produktivitas usahanya tercapai, sehingga akan menguntungkan baik bagi pihak perusahaan maupun karyawan itu sendiri. Dana pensiun ditabung bukan untuk dinikmati masa sekarang, tetapi dinikmati pada masa yang akan datang (Bukit, 2012).

Menurut Efendi (2014:5), dana pensiun sebagai lembaga yang mendapatkan kepercayaan untuk mengelola dana peserta program pensiun adalah sangat penting dipandang dari sudut ekonomi dan sosial. Kebijakan manajemen dana pensiun sangat menentukan portofolio investasi dana peserta. Arah investasi dana pensiun yang jumlahnya diantisipasi semakin lama semakin signifikan akan sangat menentukan pilihan prioritas pendanaan sektor industri dalam pembangunan. Nasib para pensiunan juga tergantung pada keberhasilan dana pensiun. Sehubungan dengan itu maka sebagaimana layaknya suatu lembaga yang di dalamnya tersangkut kepentingan publik manajemen, dana pensiun haruslah transparan. Laporan keuangan adalah cermin manajemen, sehingga dana pensiun harus ada laporan keuangan sedemikian rupa agar para pembaca yang berkepentingan tidak tersesat.

Tugas yang harus dipikul oleh dana pensiun adalah mengelola dan menginvestasikan dana yang telah disimpan dari kontribusi yang telah dibayarkan oleh pemberi kerja, dan karyawan juga turut serta membayar kontribusi tersebut itu, sehingga jika suatu hari nanti terdapat karyawan yang telah mencapai usia pensiun, maka perusahaan itu dapat membayarkan tabungan manfaat pensiun kepada karyawan yang telah pensiun tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan suatu dana pensiun memerlukan penanganan secara profesional agar dana atau kontribusi yang terkumpul itu dapat dimanfaatkan dan

diinvestasikan sebaik-baiknya yaitu kepada sektor-sektor yang aman, artinya sektor tersebut tidak memiliki risiko sama sekali, selain itu juga cepat menghasilkan keuntungan sesuai arahan investasi yang telah ditetapkan oleh para pendiri perusahaan (Efendi, 2014:5).

Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu dilihat pengelolaan dana pensiun harus sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku, dalam hal ini pelaporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang khusus sebagai pedoman bagi penyusunan laporan keuangan. Dengan berlakunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK), diharapkan agar laporan keuangan dana pensiun dapat menyajikan laporan yang signifikan secara lebih handal. Sehubungan dengan hal tersebut, agar adanya keseragaman dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan pemakai untuk memahami informasi yang disajikan, Ikatan Akuntan Indonesia yang merupakan lembaga yang berkompeten dalam menentukan standar laporan keuangan mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 tentang Akuntansi Dana Pensiun (Efendi, 2014:6).

Pelaporan keuangan dana pensiun, juga ditentukan oleh faktor kebijakan manajemen perusahaan mengatur program pensiun. Kebijakan manajemen ini nantinya akan memengaruhi keputusan manajemen perusahaan mengenai kewajaran laporan keuangan, yakni apakah laporan keuangan yang telah disusun sudah sesuai dengan peraturan program pensiun yang telah ditetapkan dan sesuai standar pelaporan atau tidak. Laporan keuangan ini harus bisa menginformasikan bahwa dana yang ada memang benar-benar tersedia untuk membayar manfaat pensiun dan menunjukkan kekayaan atas program pensiun tersebut. Selain itu, laporan dana pensiun harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku agar dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak memberikan keputusan yang salah.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.18 tentang Akuntansi dan Pelaporan Manfaat Purnakarya disusun dengan mengadaptasi IAS (*International Accounting Standard*) 26 *Accounting and Reporting Retirement Benefit Plans* dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku di

Indonesia, khususnya UU No. 11 tahun 1992 tentang dana pensiun serta pelaksanaannya (Puspitasari, 2016).

Salah satu perusahaan yang memiliki program pensiun adalah PT Antam (Persero) Tbk. PT Antam merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan dan memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak yang secara langsung merupakan peserta dana pensiun (Antam, 2016).

Sebelum berlakunya Undang-Undang No.11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun, Dana Pensiun ANTAM berbentuk Yayasan dengan nama Yayasan Dana Pensiun Aneka Tambang, yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Wiryono Djojosedarmo pengganti Raden Mas Soerojo Notaris di Jakarta. Pemegang Protokol Notaris Raden Mas Soerojo Almarhum, yang mendapat pengesahan Menteri Keuangan RI berdasarkan Surat Keputusan No.S.08/MK.II/1998 tanggal 24 Juli 1978 (Antam, 2016).

Berlakunya Undang-Undang No.11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun, Yayasan Dana Pensiun Aneka Tambang menyesuaikan bentuk badan hukumnya menjadi Dana Pensiun Aneka Tambang berdasarkan Keputusan Direksi PT Aneka Tambang (Persero) Nomor 2.P/701/DAT/1997 tanggal 14 Juli 1997 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Aneka Tambang. Dimuat dalam Berita Negara RI tanggal 16 September 1997 nomor 74, Tambahan nomor 42 tahun 1997.

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan yang menjadi pemandu dalam penelitian ini adalah apakah prosedur dan perlakuan akuntansi Program Pensiun yang diterapkan pada PT Antam (Persero) Tbk Kantor Perwakilan Makassar sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.18?

Adapun tujuan penelitian ini untuk membandingkan prosedur dan perlakuan akuntansi Program Pensiun yang diterapkan oleh PT Antam (Persero) Tbk kantor perwakilan Makassar dengan PSAK No.18.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai input atau kontribusi bagi PT Antam (Persero) Tbk Kantor Perwakilan Makassar dalam pencatatan akuntansi Purnakarya, menjadi dasar pengembangan kinerja perusahaan tambang di Indonesia untuk program pensiun, dan menjadi tambahan referensi yang bermanfaat

dalam pengembangan penelitian selanjutnya tentang Akuntansi Purnakarya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perencanaan penelitian, penentuan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yaitu tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Alam, 2021).

Menurut Creswell (2008:19) studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus dapat membuat peneliti memperoleh pemahaman secara utuh dan terintegrasi mengenai berbagai fakta dan dimensi-dimensi dari suatu kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2009). Adapun ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari suatu pengamatan berperan serta, namun peran dari penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Oleh karena itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Kehadiran peneliti sebagai pemeran serta yang mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Namun untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subjek, maka dilakukan wawancara secara mendalam kepada beberapa orang terdekat subjek yang dilakukan pada saat para informan tersebut tidak ada kegiatan ataupun

istirahat kerja dan tidak pada jam kerja. Peranan pengamat diketahui oleh pihak-pihak terkait, sehingga peneliti tidak ada kesulitan dalam proses penggalan data.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Program Pensiun PT Antam (Persero) Tbk Kantor Perwakilan Makassar. Dalam menyusun penelitian ini digunakan dua macam data, yaitu data primer yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang. Dasar pertimbangannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan dan meminta penjelasan kepada informan apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam teknik ini penetapan enam belas informan dilakukan dengan mengambil narasumber di bagian Program Pensiun pada PT Antam yang telah terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh *sample* atau memilih *sample* yang sesuai dengan tujuan peneliti.

Adapun data sekunder atau data tambahan yang didapat berdasarkan data yang dimiliki PT Antam, buku, serta literatur yang mendukung. Catatan lapangan merupakan catatan-catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti yang berupa situasi proses dan perilaku terutama yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan dan aktivitas PT Antam. Sumber data sekunder kedua adalah dokumenter berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari lapangan, berupa buku, arsip, majalah, buletin, internet, bahkan dokumen perusahaan atau dokumen resmi yang berhubungan dengan perkembangan PT Antam. Teknik yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara atau *interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Jadi, dengan teknik ini peneliti mengumpulkan data langsung melalui informasi-informasi dari objek penelitian yaitu pada PT Antam.

Sementara itu, teknik pengamatan (Observasi) berdasarkan definisi dari Fathoni (2006:104) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu proses pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku sasaran. Adapun teknik dokumentasi menurut Arikunto (2010:274) adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada, misalnya berupa catatan, arsip, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode *interview* dan observasi.

Pada bagian analisis, menurut Moleong (2002:280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yakni data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode deskriptif *non* statistik dengan cara berfikir induktif, yaitu penulis dalam meneliti dimulai dengan fakta-fakta yang bersifat empiris.

Selanjutnya, untuk pengecekan validitas data, menurut Moleong (2002) pengecekan validitas data (triangulasi) mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
2. Melakukan triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan

menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih objektif yang didukung *cross check* sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dalam teknik ini, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dokumen, dan data lain yang berkenaan dengan PT Antam.

Penelitian kuantitatif tidak terlepas dari tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2005:127-148), terdapat tiga pokok tahapan penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan (persiapan). Ini dilakukan agar peneliti pengetahuan dan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, ada tujuh hal yang harus dilakukan yaitu, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih responden, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah garapannya. Agar peneliti dapat menguasai lapangan penelitian dengan baik, maka ada tiga hal yang harus dikerjakan yaitu, memahami latar penelitian, memasuki lapangan, dan mengumpulkan data.

#### 3. Tahap Analisis Data

Ketika peneliti telah mendapatkan cukup data, maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut. Ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh banyak sekali, maka untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian, analisis data harus dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Data kepesertaan merupakan salah satu informasi penting bagi aktuaris dalam melakukan aktuarial. Oleh karena itu, kelengkapan dan keandalan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Tujuan dari Dapen Antam adalah melakukan pembayaran Manfaat Pensiun setiap bulan secara tepat jumlah dan tepat waktu kepada seluruh peserta yang berhak,

serta memelihara tingkat likuiditas dan kualitas pendanaan dari Dapen Antam sesuai arahan yang ditetapkan oleh Perusahaan Pemberi Kerja. Pesertanya meliputi karyawan tetap yang telah berusia delapan belas tahun dan telah diangkat sebagai pegawai tetap. Kriteria tersebut adalah syarat menjadi Peserta Dana Pensiun Antam. Data jumlah peserta dalam program pensiun terdiri dari 1.626 peserta aktif, 3.985 peserta pasif atau pensiun ditunda.

Masa kerja pegawai pada pemberi kerja, dihitung dari tanggal pengangkatan sebagai pegawai tetap sampai hubungan kerja terputus. Usia pensiun normal ditetapkan 56 tahun, kemudian usia pensiun dipercepat ditetapkan 10 tahun sebelum usia pensiun normal. Adapun usia peserta untuk menetapkan Manfaat Pensiun ditentukan atas dasar tanggal kelahiran yang disebut pada pengangkatan pertama sebagai pegawai tetap menurut bukti-bukti yang sah dan diterima oleh Pemberi Kerja dan Dana Pensiun, dalam hal peserta diangkat sebagai anggota Direksi, maka Masa Kerja yang diperhitungkan adalah Masa Kerja sampai dengan tanggal peserta yang bersangkutan diangkat sebagai anggota Direksi.

Sementara itu, besarnya iuran peserta yang wajib dibayar adalah 5% dari PhDP atau Penghasilan Dasar Pensiun bulan terakhir yang dipakai untuk menetapkan/menghitung besarnya Manfaat Pensiun dan Iuran Pensiun. Iuran normal peserta dalam laporan keuangan Dana Pensiun Pemberi Kerja diukur/dihitung berdasarkan persentase tertentu dikalikan dengan PhDP. Iuran peserta mulai dipungut oleh Pemberi Kerja sejak pegawai terdaftar sebagai peserta dana pensiun dan berakhir sejak bulan berikutnya setelah peserta berhenti bekerja, pensiun, atau meninggal dunia.

Berdasarkan ketentuan Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Antam yang ditetapkan dengan Keputusan Direkdi PT Antam (Persero) Tbk No.96K/774/DAT/2013 tanggal 1 Mei 2013 dan disahkan dengan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep.606/NB.I/2013 tanggal 18 November 2013, Pengurus menyampaikan kepada Peserta mengenai Laporan Keuangan Dana Pensiun Antam tahun 2013 yang terdiri :

- a. Kekayaan (Aset Neto)
- b. Perkembangan Kekayaan (Perubahan Aset

Neto)

- c. Neraca
- d. Perhitungan Hasil Usaha

Pada tahun 2014 diadakan perhitungan Aktuarial Berkala per 31 Desember 2014 oleh Aktuaris Independen. Sehubungan dengan fakta bahwa Kualitas Pendanaan Dapen Antam Per 1 Januari 2014 berada pada tingkat tiga (kekayaan untuk pendanaan kurang dari Kewajiban Solvabilitas).

Besarnya Iuran Per bulan menurut Valuasi Aktuarial per 31 Desember 2014 untuk memenuhi kewajiban Dana Pensiun terhadap hak peserta yang harus dilakukan dengan tertib dan tepat waktu terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Valuasi Aktuarial Per 31 Desember 2014**

Iuran Normal Peserta 5% dari PhDP	83.419.365,-
Iuran Pemberi Kerja:	
iuran Normal Pemberi Kerja (31,81%) dari PhDP	530.713.999,-
Iuran Tambahan untuk melunasi Defisit:	
• Kekurangan Solvabilitas 24 bulan	573.375.094,-
• MKL selain kekurangan solvabilitas 36 bulan	1.058.520.214,-
<b>Jumlah</b>	<b>2.246.028.672,-</b>

Sumber: Dapen Antam

Pada tahun 2014 diadakan perhitungan Aktuarial Berkala per 31 Desember 2014 oleh Aktuaris Independen. Sehubungan dengan fakta bahwa Kualitas Pendanaan Dapen Antam Per 1 Januari 2014 berada pada tingkat tiga (kekayaan untuk pendanaan kurang dari Kewajiban Solvabilitas).

**Tabel 2 Hasil Valuasi Aktuarial Per 31 Desember 2014**

	RpJutaan
1 Kekayaan Untuk Pendanaan	581.845
2 Kewajiban Solvabilitas	864.631
3 Kewajiban Aktuarial	898.272
4 Surplus/(Defisit)(1-3)	46.326
5 Ratio Solvabilitas (1/2)	98,53%
6 Ratio Pendanaan (1/3)	94,84%
Kualitas Pendanaan :	Tingkat
7 (kekayaan untuk pendanaan kurang dari kewajiban solvabilitas)	III

Sumber: Dapen Antam

Arus Kas menunjukkan bahwa pembayaran Manfaat Pensiun tahun 2014 yang berjumlah Rp61.577 juta, belum termasuk di dalamnya untuk pembayaran Manfaat Pensiun sekaligus sebesar Rp5.351 juta sesungguhnya cukup dibiayai dari hasil investasi yang mencapai jumlah Rp65.853 juta, namun karena terdapat pembayaran Manfaat sekaligus, sehingga terdapat kekurangan sebesar Rp1.075 juta. Penerimaan Iuran Normal Rp7.987 juta dan Iuran Tambahan Rp106.309 juta setelah dipergunakan untuk pengeluaran operasional sebesar Rp4.252 juta masih tersisa Rp111.044 juta. Sumber dana baru yang tersedia sebesar Rp109.969 juta telah dipergunakan untuk investasi Rp109.416 juta, sehingga pada akhir tahun 2014 Kas dan Setara Kas meningkat menjadi Rp1.284 juta.

#### ***Akuntansi Dana Pensiun PPMP Pada Dapen Antam Yang disesuaikan Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan***

Proses akuntansi yang diterapkan oleh Dapen Antam secara keseluruhan telah sesuai dengan PSAK yang berlaku, peraturan yang diterapkan dengan mengikuti Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Antam 2013 yang dicetak dalam buku saku dan ditetapkan dengan Keputusan Direksi PT Antam

(Persero) Tbk Nomor: 96.K/774/DAT/2013 tanggal 1 Mei 2013 dan disahkan oleh Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Pemerintah, dan lain-lain.

Dalam PSAK No.18, Kekhususan Standar Akuntansi Keuangan Dana Pensiun terletak pada Penentuan Kewajiban Manfaat Pensiun, Penilaian Aktiva, dan isi Laporan Keuangan.

Dapen Antam dalam menentukan kewajiban Manfaat Pensiun menggunakan rumus Manfaat Pensiun yang telah ditentukan dalam Peraturan Dana Pensiun sebagaimana yang dijelaskan pada landasan teori. Laporan keuangan dan pensiun baik yang menyelenggarakan PPMP maupun PPIP mencakup Laporan Aset Neto, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan, Perhitungan Hasil Usaha, dan Laporan Arus Kas.

Laporan Keuangan Dapen Antam bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu Dana Pensiun pada masa sekarang dan yang akan datang dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar manfaat pensiun kepada peserta pada waktunya. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka laporan Dapen Antam pada lampiran telah sesuai dengan teori yang ada melihat lebih jelas, dapat dilihat dari tabel 3 dan tabel 4.

**Tabel 3 Perbandingan Laporan Keuangan Dapen Antam dengan PSAK No.18**

Pengungkapan Penyajian Laporan Keuangan PSAK 18 dalam paragraf 33	Kesesuaian Laporan Keuangan Dana Pensiun Antam	
	2013	2014
Laporan Aset Neto		
a. Aset pada akhir periode bersangkutan sesuai klasifikasinya.	Sesuai	Sesuai
b. Dasar penilaian aset.	Sesuai	Sesuai
c. Rincian setiap investasi tunggal yang melebihi 5% dari aset neto tersedia untuk setiap kelas atau jenis surat berharga.	Sesuai	Sesuai
d. Rincian setiap investasi pemberi kerja.	Sesuai	Sesuai
e. Liabilitas kecuali nilai kini aktuarial atas manfaat purnakarya terjanji.	Sesuai	Sesuai
Laporan Perubahan Aset Neto		
a. Iuran pemberi Kerja	Sesuai	Sesuai
b. Iuran Karyawan	Sesuai	Sesuai
c. Pendapatan investasi serta bunga dan dividen	Sesuai	Sesuai
d. Pendapatan lain-lain	Sesuai	Sesuai
e. Manfaat yang dibayarkan dan terutang	Sesuai	Sesuai
f. Beban administrasi	Sesuai	Sesuai
g. Beban lain-lain	Sesuai	Sesuai
h. Laba rugi pelepasan investasi dan perubahan nilai investasi	Sesuai	Sesuai
i. Transfer dari dan untuk program dana pensiun lain	Sesuai	Sesuai

Sumber : Dapen Antam

**Tabel 4 Perbandingan Umum Dapen Antam dan PSAK No.18**

Keterangan	Dapen Antam	PSAK No.18
1 Ketentuan Umum	Keputusan Direksi PT Antam (Persero) Tbk Nomor: 96.K/774/DAT/2013 tanggal 1 Mei 2013	Peraturan Perundangan yang berlaku
2 Rumus Manfaat	Rumusnya dinilai berdasarkan Masa Kerja, Faktor Penghargaan per tahun masa kerja, dan Penghasilan Dasar Pensiun	Besarnya Manfaat Pensiun yang dijanjikan kepada peserta ditentukan dengan rumus manfaat pensiun yang telah ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun. Rumus tersebut dipengaruhi oleh Masa Kerja, Faktor Penghargaan, per tahun masa kerja, dan Penghasilan Dasar Pensiun.
3 Pelaporan	Kegiatan periodik yang disampaikan oleh auditor.	Penjelasan mengenai kegiatan penting selama satu periode pelaporan dan dampak dari setiap perubahan Peraturan Dana Pensiun.

Sumber : Hasil Pengolahan Data

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun PT Antam (Persero) Tbk Kantor Perwakilan Makassar pada tahun 2013-2014, telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.18, dimulai dari peraturan yang diterapkan dengan mengikuti Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Antam 2013 yang dicetak dalam buku saku dan ditetapkan dengan Keputusan Direksi PT Antam (Persero) Tbk Nomor: 96.K/774/DAT/2013 tanggal 1 Mei 2013 dan disahkan oleh Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. Adapun rumus manfaat pensiun yang digunakan yaitu dengan berdasarkan masa kerja, faktor penghargaan, dan penghasilan dasar pensiun. Terakhir yaitu pelaporan keuangannya, pelaporan dilakukan secara periodik. Agar asumsi yang dipakai pada perhitungan aktuarial berikutnya dapat lebih akurat, maka Dana Pensiun perlu melakukan pencatatan yang lengkap dan terinci atas data Peserta yang berhenti baik mengenai jumlah peserta berhenti maupun sebab-sebab berhentinya

Beberapa data berada di kantor pusat Dapen Antam, sehingga peneliti terbatas untuk mendapatkan data tersebut dengan lebih fleksibel. Hal ini disebabkan prosedur dari pihak perusahaan yang sangat ketat. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang prosedur penelitiannya lebih mudah agar pada saat melakukan penelitian, peneliti lebih mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. I. A. (2021). Etika Profesi Akuntan dalam Perspektif Ideologi Pancasila. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 93-97.
- Aneka Tambang. *Dana Pensiun Antam*. (online) <http://www.dapenantam.com> . Diakses tanggal 18 Februari 2016.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukit, E.O. 2012. *Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 18 Mengenai Akuntansi Dana Pensiun pada Dana Pensiun Pertamina*. Skripsi. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Creswell, J.W. 2008. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Dartanto, T., Halimatussadiyah, A., Rezki, J. F., Nurhasana, R., Siregar, C. H., Bintara, H., ... & Soeharno, R. (2020). Why do informal sector workers not pay the premium regularly? Evidence from the National health insurance system in Indonesia. *Applied health economics and health policy*, 18(1), 81-96.
- De Ree, J. J., Muralidharan, K., Pradhan, M. P., & Rogers, F. H. (2017). Double for nothing? experimental evidence on an unconditional teacher salary increase in Indonesia. *Experimental Evidence on an Unconditional Teacher Salary Increase in Indonesia (December 4, 2017)*. *World Bank Policy Research Working Paper*,



- (8264).
- Efendi, W.. 2014. *Analisis Penerapan PSAK No. 18 Mengenai Dana Pensiun pada Laporan Keuangan Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia*. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Fathoni, A. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, S. J., Mariatin, E., & Ananda, F. (2019). The Influence of Pay Satisfaction and Organizational Commitment on Turnover Intention on Employees of PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Medan. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 4 (3), 96-98.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Revisi Januari 2015. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Magruder, J. R. (2013). Can minimum wages cause a big push? Evidence from Indonesia. *Journal of Development Economics*, 100(1), 48-62.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murphy, J. (2019). The historical development of Indonesian social security. *Asian Journal of Social Science*, 47 (2), 255-279.
- Poerwandari, E.K. 2009. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku manusia*. Depok: LPSP3 UI.
- Puspitasari, L.I. 2016. *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 18 tentang Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk*. Jurnal. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi.
- Rasyid, A. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja (Human Capital) dan Daya Dorong Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua (Studi Kasus). *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 17-29.
- Sultan, N. F., Lukman, R. Y., & Kartini, K. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Saat Pandemi Covid-19. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 60-67.
- Wahyuni, A. S., Juliarto, A., & Chariri, A. (2020). Finding Ownership Structure in the Mining Industry by Using Islamic Accounting Perspective.